

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pneumonia sebenarnya bukan penyakit baru. *American Lung Association* misalnya, menyebutkan hingga tahun 1936 pneumonia menjadi penyebab kematian nomor satu di Amerika. Pneumonia juga merupakan penyebab kematian balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 1.900 anak meninggal akibat pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular pneumonia (WHO, 2019)

Pneumonia adalah penyakit inflamasi pada paru-paru yang menular dan umumnya menyebabkan penurunan oksigenasi, sesak napas, dan kematian (Melati et al., 2018). Pneumonia disebut juga sebagai “*pandemic yang terlupakan*” atau “*the forgotten pandemic*”, karena tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau “*the forgotten killer of children*”(Hidayatin, 2020).

Khotimah dan Sensussiana (2019) menyebutkan pneumonia adalah suatu proses inflamasi pada alveoli paru-paru disebabkan oleh mikroorganisme dan non mikroorganisme yaitu aspirasi makanan atau isi lambung, hidrokarbon, bahan lipoid, reaksi hipersensititas, imbas obat dan radiasi. Benjamin (2019) juga menyebutkan bahwa Pneumonia adalah peradangan dari parenkim paru dimana asinus terisi dengan cairan radang dengan atau tanpa disertai infiltrasi dari sel radang ke dalam dinding alveoli dan rongga interstisium yang ditandai dengan batuk disertai nafas cepat dan atau nafas sesak pada anak usia balita. Dalam keadaan normal, paru-paru dilindungi terhadap infeksi oleh berbagai mekanisme. Infeksi paru-paru bisa terjadi bila satu atau lebih dari mekanisme pertahanan terganggu oleh organisme secara aspirasi atau melalui penyebaran hematogen.

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Awal kokoh atau rapuhnya suatu negara dapat dilihat dari kualitas para generasi penerusnya. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, maka akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya. Penting diketahui bahwa pneumonia terjadi pada bayi dan anak karena mereka rentan terhadap penyakit dan respons imunitas masih belum berkembang dengan baik. (Benjamin, 2019)

Pneumonia sendiri membunuh lebih banyak anak daripada penyakit menular lainnya. Merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak balita setiap tahun, atau sekitar 2.200 setiap hari. Ini termasuk lebih dari 153.000 bayi baru lahir. Pneumonia merupakan penyebab terbesar kematian pada anak di dunia. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan pneumonia menyebabkan 1,4 juta balita meninggal setiap tahunnya. Diperkirakan dari keseluruhan total kematian balita di dunia, 16% kematian disebabkan pneumonia. Pneumonia paling umum terjadi di wilayah Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika (WHO,2020)

Data Subdit Surveilans ISPA Kemenkes RI (2020) menyebutkan dalam periode 2016 hingga 2020 dilaporkan sebanyak 3.770 bayi dan balita di Indonesia meninggal akibat pneumonia. setiap 1 menit 2 balita meninggal atau 2500 setiap hari akibat pneumonia. Pneumonia menyebabkan 15% dari semua angka kematian balita. Pembunuh balita utama di dunia lebih banyak dari AIDS, malaria, dan campak sekaligus. Indonesia ada di peringkat 7 dunia sebagai negara dengan beban pneumonia tertinggi menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 dimana terdapat 25.481 kematian balita karena infeksi pernapasan akut atau 17% dari seluruh kematian balita. Pneumonia adalah penyebab kematian balita kedua di Indonesia setelah persalinan preterm dengan prevalensi 15.5%. Tahun 2019 terdapat 467.383 kasus Pneumonia pada balita.

Menurut (Melati et al., 2018) penyebab pneumonia adalah bakteri, virus, *mycoplasma pneumoniae* dan *chlamydia pneumoniae*, 90% kejadian pneumonia disebabkan oleh bakteri *streptococcus pneumoniae*. Manifestasi klinis pneumonia yang disebabkan oleh bakteri dimulai dari infeksi saluran nafas atas, demam tinggi, batuk, pernapasan cepat, dyspnea, peningkatan suara nafas, merintih, retraksi, kemudian tampak lemah dan beresiko mengalami distress pernapasan yang lebih berat serta hipoksemia.

Pneumonia dapat menyebabkan komplikasi berupa gagal nafas, bakteremia, dan efusi pleura. Untuk mencegah terjadinya komplikasi maka penanganan untuk pneumonia dapat dilakukan secara non farmakologis dan farmakologis yaitu diantaranya pemberian oksigen, terapi cairan, fisioterapi dada dan pengisapan untuk mengevakuasi lendir dari saluran pernapasan (Widagdo, 2020).

Fisioterapi dada atau *Chest physiotherapy (CPT)* adalah salah satu tindakan untuk membersihkan bronkial, sehingga meningkatkan fungsi paru dan dapat bernapas dengan baik (Melati et al., 2018). Menurut Siregar & Aryayuni (2019) Fisioterapi dada merupakan kumpulan teknik atau tindakan pengeluaran sputum yang digunakan, baik secara mandiri maupun kombinasi agar tidak terjadi penumpukan sputum yang mengakibatkan tersumbatnya jalan nafas dan komplikasi penyakit lain sehingga menurunkan fungsi ventilasi paru-paru.

Tujuan dari fisioterapi dada adalah untuk melepas dan mengalirkan sekresi bronkial pada saluran nafas menggunakan gravitasi bumi, dengan memanipulasi dada bagian eksternal. Menghilangkan sekresi dapat dilakukan dengan batuk, atau aspirasi dengan kateter (Magnuson, 2000). Menurut Hidayatin (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa fisioterapi dada terbukti efektif terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan pneumonia. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Cochran didapatkan bahwa nilai Pvalue < α yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara bersihan jalan nafas tidak efektif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Siregar & Aryayuni, 2019) mengatakan ada pengaruh fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada anak di RSUD kota Depok. Dengan p value $0,000 < \alpha 0,025$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas.

Islam sejak 14 Abad yang lalu telah mengisyaratkan melalui firman Allah Swt, memberikan petunjuknya kepada manusia melalui berbagai pengalaman dan pembuktian secara ilmiah juga berdasarkan kepada petunjuk- petunjuk kauniyah, dan juga petunjuk ilahiyah ditemukan beberapa cara untuk menyembuhkan berbagai penyakit melalui teladan Rasulullah Saw. Dan orang-orang shalih dalam menyembuhkan penyakit. Dari Ari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عِلْمُهُ مَنْ عِلْمَهُ وَجَهْلُهُ مَنْ جَهْلَهُ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah tidaklah menurunkan sebuah penyakit melainkan menurunkan pula obatnya. Obat itu diketahui oleh orang yang bisa mengetahuinya dan tidak diketahui oleh orang yang tidak bisa mengetahuinya.*” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Al-Hakim)”.


Dari hadist tersebut memberikan pengertian bahwa semua penyakit yang menimpa manusia maka Allah SWT turunkan obatnya. Kadang ada orang yang menemukan obatnya, ada juga orang yang belum menemukannya.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ النَّقَفِيِّ أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ بِاسْمِ اللَّهِ. ثَلَاثًا. وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ. -رواه مسلم-

“*Dari Utsman bin Abi Al „Ash Ats Tsaqafi, bahwasanya dia mengadu kepada Rasulullah tentang rasa sakit yang ia derita pada badannya semenjak ia masuk Islam, maka Rasulullah berkata*

kapadanya, "Letakkanlah tanganmu pada bagian yang sakit dan bacalah bismillah tiga kali dan bacalah tujuh kali," Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan sesuatu yang aku jumpai dan aku takut". (HR Muslim: 1728)

Merupakan teladan dari Rasulullah Saw. adalah menyentuh pada bagian badan yang sakit. Ini sejalan dengan fisioterapi dada pada pasien anak dengan pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigen yang dilakukan dengan sentuhan pijatan drainase postural yang dengannya dapat mengeluarkan sputum sehingga membuka jalan nafas dan masuknya oksigen ke tubuh manusia.

Karena begitu banyak korban yang meninggal karena pneumonia tetapi sangat sedikit perhatian yang diberikan kepada masalah pneumonia, tidak heran bila melihat kontribusinya yang besar pneumonia juga dikenal sebagai "pembunuh balita nomor satu". Upaya pencegahan serta peran perawat dibutuhkan dalam memberantas pneumonia. Dari tanda klinis yang muncul pada pasien dengan pneumonia, tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan asuhan keperawatan fisioterapi dada dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak pneumonia sehingga peneliti tertarik untuk melakukan telaah mengenai asuhan keperawatan pada balita (0-5 tahun) dengan penerapan fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan nafas dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi penyakit pneumonia.

1.2 Rumusan Masalah

Pneumonia menjadi pembunuh utama pada anak dan merupakan penyebab kematian tertinggi baik di negara berkembang ataupun di negara maju. Tingginya angka kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh pneumonia menjadi perhatian pemerintah. Upaya pencegahan serta peran perawat dibutuhkan dalam memberantas kasus pneumonia. Untuk mencegah terjadinya komplikasi maka penanganan untuk pneumonia dapat dilakukan secara non farmakologis dan farmakologis yaitu diantaranya dengan fisioterapi dada. Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada balita (0-5 tahun) dengan penerapan fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan nafas dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi penyakit pneumonia?.

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan dan memahami asuhan keperawatan pada balita (0-5 tahun) dengan penerapan fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan nafas dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi penyakit pneumonia berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi:

1) Masyarakat secara luas

Literature Riview ini sebagai dasar bagi pelaksanaan catur dharma Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya dalam meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa Diploma III Keperawatan melalui riset dan pengembangan khususnya di bidang Keperawatan Anak dan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas terutama pada orang tua pasien dengan penyakit pneumonia tentang tindakan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas.

2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan dalam mengatasi penyakit pneumonia pada anak melalui tindakan fisioterapi dada dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas.

3) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan juga ilmu tentang prosedur pemberian asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan penerapan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.